

EFEKTIVITAS LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI DESA BUNISEURI KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS

Fariq Azka Faikar¹, Kiki Endah², Rindu Garvera³
Universitas Galuh¹²³, Ciamis, Indonesia

ABSTRAK

Pemerintah Desa Buniseuri tidak dapat bekerja sendirian, namun harus bekerjasama dengan lembaga lain salah satunya dengan LPM Desa Buniseuri yang merupakan mitra kerja pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kehidupan masyarakat dalam bidang pembangunan. Dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk meneliti sejumlah data dan fakta yang diperoleh secara ilmiah dari objek penelitian. Hasil penelitian, Pencapaian Target sudah optimal. Kemampuan Adaptasi dengan LPM sudah efektif. Kepuasan Kerja sudah efektif dengan respon dan penilaian positif dari masyarakat dan pemerintah desa. Tanggung efektif dan cukup baik. Beberapa hal yang disarankan demi perbaikan lebih baik, diantaranya : Pemerintah Desa Buniseuri memberikan ruang lebih besar, LPM Desa mempergunakan keleluasaan dan ruang yang besar berupa peran aktif sesuai tugasnya, Masyarakat Umum berperan aktif.

Kata Kunci : *Efektivitas, Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan*

PENDAHULUAN

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan desa yang dibentuk atas dasar prakarsa masyarakat melalui musyawarah dan mufakat yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan di desa, baik dalam penampungan dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan desa, maupun dalam menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Dari pemaparan di atas dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya, Pemerintah Desa Buniseuri tidak dapat bekerja sendirian, namun harus

bekerjasama dengan lembaga lain salah satunya dengan LPM Desa Buniseuri yang merupakan mitra kerja pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kehidupan masyarakat dalam bidang pembangunan.

Berdasarkan hasil observasi awal LPM di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator permasalahan berikut:

1. Proses pembangunan di Desa Buniseuri kurang melibatkan peran serta masyarakat desa sehingga masyarakat desa hanya mengetahui hasil dari pembangunan, tanpa mengetahui proses yang terjadi

mulai dari musyawarah perencanaan hingga hasil musyawarah.

2. Pada saat forum musyawarah perencanaan pembangunan (musrembang) LPM yang seharusnya mampu melakukan pendampingan dengan cara menyampaikan aspirasi atau mensosialisasikan hasil-hasil usulan pembangunan tersebut belum sepenuhnya berjalan maksimal.
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat belum optimal berperan dalam melaksanakan perencanaan pembangunan, hal ini dapat dinilai dari rendahnya kemampuan LPM dalam merencanakan pembangunan dan kemampuan untuk melaksanakan maupun mengevaluasi kegiatan pembangunan yang ada .

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas dapat diketahui untuk meneliti tentang “**Efektivitas** Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pembangunan Fisik di Desa Buniseuri”.

KAJIAN PUSTAKA

Sebagaimana dari hasil observasi yang dilakukan maka bisa ditarik kesimpulan dibuktikan dengan beberapa teori yang relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini, teori tersebut diambil dari beberapa sumber mengenai Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

Melihat ke permasalahan yang muncul seperti kurangnya peran keberadaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat terhadap pembangunan fisik di Desa Buniseuri ini pada hakekatnya termasuk kedalam perspektif ilmu pemerintahan, sebagaimana dijelaskan bahwa:

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa membuahkan hasil yang memuaskan. Jika dilihat dari asal katanya, efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

Adapun yang menjadi ukuran dalam mengukur Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis maka peneliti menggunakan teori menurut Tangkilisan (2007: 314) yang menyatakan indikator daripada efektivitas yakni sebagai berikut:

1. Pencapaian Target

Maksud target disini diartikan sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dan dapat terealisasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kemampuan Adaptasi

Keberhasilan suatu organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi dan luar organisasi.

3. Kepuasan Kerja

Suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. Yang menjadi fokus elemen ini adalah antara pekerjaan dan kesesuaian imbalan atau sistem insentif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan

telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada.

4. Tanggung Jawab

Organisasi dapat melaksanakan mandat yang telah diembannya serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaannya.

Dari uraian diatas, hubungan antara Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, pemerintah desa dan masyarakat desa memiliki keterkaitan yang erat.

Dari penelitian ini akan didapatkan apa yang menjadi penyebab tidak efektifnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Buniseuri.

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Moleong (2017: 6) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan atau observasi untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Sementara pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Winartha (2006: 155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai

masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendekatan analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan dimana peneliti menganalisis, menggambarkan, dan meringkas hasil dari pengamatannya yang dilakukan melalui wawancara maupun observasi.

Maka dari itu, dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap sejumlah informan dan melakukan pengamatan langsung di lapangan, kemudian hasil wawancara dan pengamatan tersebut dideskripsikan, dianalisis, selanjutnya diringkas sehingga membentuk teks narasi. Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai Lembaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Buniseuri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya, Pemerintah Desa Buniseuri tidak dapat bekerja sendirian, namun harus bekerjasama dengan lembaga lain salah satunya dengan LPM Desa Buniseuri yang merupakan mitra kerja pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kehidupan masyarakat dalam bidang pembangunan.

Untuk mengetahui lebih jauh dan mendetail mengenai Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di desa Buniseuri kecamatan cipaku adapun teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut adalah teori menurut Tangkilisan (2007: 314) yang menyatakan indikator daripada efektivitas yakni sebagai berikut:

1. Pencapaian Target
2. Kemampuan Adaptasi
3. Kepuasan Kerja
4. Tanggung Jawab

Kemudian untuk mengetahui Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil wawancara dan pembahasannya.

1. Pencapaian Target

a. LPM sebagai mitra pemerintah desa melaksanakan rencana pembangunan desa sesuai musrembangdes

1) upaya Lembaga Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Buniseuri

Berdasarkan hasil analisis saya mengenai upaya Lembaga Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Buniseuri sudah dilaksanakan dengan baik. Dilihat dari Kepala Desa melibatkan LPM dalam setiap perencanaan desa, peran LPM sudah berjalan baik dan diberikan peran sebagai penyelenggara musyawarah, upaya Lembaga Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Buniseuri cukup baik yang diakui oleh LPM sendiri ada dukungan semua pihak serta mewakili kepentingan masyarakat.

2) peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat terhadap pembangunan fisik di Desa Buniseuri

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat terhadap

pembangunan fisik di Desa Buniseuri peran LPM dalam memberikan saran kepada desa sudah cukup baik, komunikasi antara LPM dan pemerintah desa sudah cukup baik terutama mengenai siklus perencanaan desa, dan keberadaan LPM di desa buniseuri sudah diakui bersama peran aktifnya oleh masyarakat.

3) ada perencanaan pembangunan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa

Berdasarkan hasil observasi melihat dari upaya Lembaga Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Buniseuri sudah berjalan baik ditandai dengan peran LPM desa pada penyelenggaraan Musrenbangdes sebagai pemimpin musyawarah, dengan adanya pengakuan dari beberapa pihak termasuk dari masyarakat desa buniseuri, dan kesempatan yang diberikan oleh Pemerintah desa dalam menyelenggarakan musrenbangdes dipimpin oleh LPM.

Dibandingkan dengan teori menurut Tangkilisan (2007: 314) yang menyatakan indikator daripada efektivitas, secara keseluruhan LPM sebagai mitra pemerintah desa melaksanakan rencana pembangunan desa sesuai musrembangdes berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan sudah optimal dan menggambarkan Pencapaian Target dalam Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di desa buniseuri sudah berjalan baik.

b. LPM memberikan masukan berkaitan perencanaan pembangunan fisik desa yang

akan dilaksanakan pada saat musrembangdes

1) hambatan saat pelaksanaan perencanaan pembangunan fisik Desa Buniseuri

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat terhadap pembangunan fisik di Desa Buniseuri LPM membantu dalam mengatasi hambatan teknis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, peran LPM tidak hanya dalam forum musyawarah saja tetapi langsung kelapangan secara langsung, keberadaan LPM di desa buniseuri dinilai negative karena mencerminkan kehendak kepala desa.

2) hambatan dalam perencanaan pembangunan yang dilakukan LPM Desa Buniseuri

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat terhadap pembangunan fisik di Desa Buniseuri LPM hambatan pada usulan yang banyak tidak sebanding dengan kemampuan anggaran, hambatan adalah usulan yang selalu bertambah seiring waktu yang mengharuskan adanya penyesuaian pada perencanaan awal, terkendala oleh perubahan kebijakan di tingkat kabupaten mengenai usulan yang sudah disepakati.

3) upaya untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan pembangunan fisik Desa Buniseuri

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat terhadap pembangunan fisik di Desa Buniseuri LPM mengatasi hambatan dengan mengusulkan melalui cara lain melalui aspirasi maupun pihak ketiga, dengan komitmen memegang rencana awal di

RPJMDesa dan RKPDesa, melakukan pencermatan dan penyeselarasan pada kebijakan dan program pemerintah yang lebih atas.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan mengenai LPM memberikan masukan berkaitan perencanaan pembangunan fisik desa yang akan dilaksanakan pada saat musrembangdes sudah cukup baik dengan adanya ketat pada proses perencanaan awal yang sesuai dengan kebijakan yang lebih atas melalui penyeselaran program kebijakan pemerintah kabupaten provinsi dan nasional tercantum dalam dokumen perencanaan desa.

Dibandingkan dengan teori menurut Tangkilisan (2007: 314) yang menyatakan indikator daripada efektivitas secara keseluruhan Pencapaian Target melalui LPM memberikan masukan berkaitan perencanaan pembangunan fisik desa yang akan dilaksanakan pada saat musrembangdes berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat sudah cukup jelas dan menggambarkan efektifitas yang baik khususnya berdampak besar bagi pemerintah dan masyarakat

2. Kemampuan Adaptasi

a. LPM sebagai mitra pemerintah desa menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah desa dalam melaksanakan perencanaan pembangunan

1) hubungan antara pemerintah desa dan LPM dalam melaksanakan perencanaan pembangunan fisik desa

Berdasarkan hasil analisis saya mengenai LPM sebagai mitra pemerintah desa menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah desa dalam melaksanakan perencanaan

pembangunan relative baik secara kelembagaan tetapi kurang baik dari sebagian masyarakat dilihat dari hubungan Antara LPM dengan Pemerintah Desa Buniseuri cukup harmonis dan saling membantu, LPM dalam berperan aktif pada proses perencanaan pembangunan desa, pandangan kurang baik dari sebagian masyarakat pada kedekatan yang terlalu intim antara LPM dengan Kepala Desa.

2) pemerintah desa mendukung perencanaan pembangunan fisik yang dilakukan LPM

Berdasarkan hasil analisis saya mengenai LPM sebagai mitra pemerintah desa menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah desa dalam melaksanakan perencanaan pembangunan ruang dan kesempatan pada LPM lebih luas untuk berperan aktif, LPM telah diakui keberadaannya dan diberikan kesempatan aktif secara formal dan informal di kegiatan desa, pandangan baik dari sebagian masyarakat pada peran dan kinerja LPM mewakili kepentingan masyarakat.

3) bentuk dukungan pemerintah desa terhadap perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh LPM

Berdasarkan hasil analisis saya mengenai LPM sebagai mitra pemerintah desa menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah desa dalam melaksanakan perencanaan pembangunan keberadaan dan peran LPM dilegalkan dalam SK kepala desa sebagai bagian dari tim penyusun perencanaan pembangunan desa, LPM telah diakui keberadaannya dan diberikan kesempatan aktif memimpin musrenbangdes, keberadaan peran LPM dicantumkan secara administrasi dengan

dilibatkan dalam tim penyusun perencanaan desa.

Berdasarkan hasil observasi di LPM sebagai mitra pemerintah desa menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah desa dalam melaksanakan perencanaan pembangunan cukup baik ditandai dengan tercantumnya seluruh LPM pada SK tim penyusun RPJMDesa dan RKPDesa.

Dibandingkan dengan teori menurut Tangkilisan (2007: 314) yang menyatakan indikator daripada efektivitas yaitu Kemampuan Adaptasi dengan LPM sebagai mitra pemerintah desa menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah desa dalam melaksanakan perencanaan pembangunan sudah efektif.

b. Adanya komunikasi yang baik dalam perencanaan dari LPM dengan kebutuhan dan aspirasi sesuai harapan masyarakat desa

1) cara LPM untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dalam perencanaan pembangunan fisik di Desa Buniseuri

Berdasarkan hasil analisis saya mengenai komunikasi yang baik dalam perencanaan dari LPM dengan kebutuhan dan aspirasi sesuai harapan masyarakat desa sudah dijalankan dengan baik, dilihat dari LPM dianggap mewakili unsur dan kepentingan masyarakat secara umum, LPM berasal dari berbagai unsur masyarakat dan mewakili kepentingan masyarakat, diakuinya peran LPM telah menjembatani aspirasi masyarakat dalam bidang pembangunan.

2) komunikasi antara masyarakat desa dan LPM

untuk perencanaan pembangunan fisik desa

Berdasarkan hasil analisis saya mengenai komunikasi yang baik dalam perencanaan dari LPM dengan kebutuhan dan aspirasi sesuai harapan masyarakat desa sudah dijalankan dengan baik, dilihat dari LPM menjadi penyambung usulan dan masukan masyarakat secara umum, keterbatasan media penjangkaran aspirasi masyarakat tertangani dengan adanya peran LPM yang menjadi penghubung usulan masyarakat, peran LPM selain menjembatani aspirasi masyarakat dalam bidang pembangunan juga menjadi penggerak dalam penggalan gagasan masyarakat.

3) perencanaan pembangunan yang dilakukan LPM sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat desa

Berdasarkan hasil analisis saya mengenai komunikasi yang baik dalam perencanaan dari LPM dengan kebutuhan dan aspirasi sesuai harapan masyarakat desa sudah dijalankan dengan baik, dilihat dari LPM menggalang ide gagasan dan usulan masyarakat, adanya LPM yang ikut andil menggali gagasan warga masyarakat desa, ada pandangan kurang baik dari sebagian warga bahwa beberapa kegiatan pembangunan tidak menggambarkan usulan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi saya ditemukan bahwa komunikasi yang baik dalam perencanaan dari LPM dengan kebutuhan dan aspirasi sesuai harapan masyarakat desa sudah berjalan baik dapat dilihat dari dokumen usulan masyarakat yang ditampung dan dijemput oleh LPM.

Dibandingkan dengan teori menurut Tangkilisan (2007: 314) yang menyatakan indikator daripada efektivitas secara keseluruhan Kemampuan Adaptasi dalam Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis kurang efektif dengan keberadaan LPM sebagai penampung dan penghubung usulan masyarakat, karena ada sebagian besar masyarakat masih menilai kurang baik.

3. Kepuasan Kerja

a. LPM sebagai lembaga yang menyalurkan aspirasi masyarakat pada musrembangdes

1) LPM sudah menyalurkan aspirasi masyarakat desa kepada pemerintah desa

Berdasarkan analisis dari wawancara tersebut menggambarkan LPM sebagai lembaga yang menyalurkan aspirasi masyarakat pada musrembangdes bahwa usulan dari LPM sebagai penghubung aspirasi masyarakat diterima dan disetujui oleh forum musyawarah, masukan yang diterima oleh LPM yang berasal dari masyarakat selalu disampaikan dan dikaji ulang bersama pemerintah desa, masyarakat mengakui usulan yang disampaikan melalui LPM adalah usulan masyarakat.

2) tanggapan pemerintah desa tentang aspirasi yang di berikan oleh masyarakat desa mengenai perencanaan pembangunan tersebut

Berdasarkan analisis dari wawancara tanggapan pemerintah desa tentang aspirasi yang di berikan oleh masyarakat desa mengenai perencanaan

pembangunan tersebut pemerintah desa terbuka menerima usulan dan masukan terutama dari seluruh masyarakat desa buniseuri, sebagai rekan pemerintah desa dan penghubung aspirasi masyarakat LPM menilai keterbukaan desa cukup baik, dengan adanya forum musyawarah yang dilaksanakan menggambarkan keterbukaan pemerintah desa.

3) respon yang di berikan pemerintah desa terhadap aspirasi masyarakat pada saat musrembangdes

Berdasarkan analisis dari wawancara tersebut bahwa respon yang di berikan pemerintah desa terhadap aspirasi masyarakat pada saat musrembangdes bisa dilihat dari pelaksanaan musrenbangdes menjadi ajang penggalangan aspirasi dan masukan program dari seluruh masyarakat, masyarakat mengakui ada keterbukaan dari pemerintah desa mengenai masukan dan gagasan masyarakat, keterbukaan informasi dan terbuka menerima masukan pemerintah desa sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan LPM sebagai lembaga yang menyalurkan aspirasi masyarakat pada musrembangdes cukup efektif dilihat dari terselenggaranya musrenbangdes setiap tahunnya dipimpin dan diselenggarakan oleh LPM desa buniseuri.

Dibandingkan dengan teori tentang menurut Tangkilisan (2007: 314) yang menyatakan indikator Kepuasan Kerja daripada efektivitas secara keseluruhan LPM sebagai lembaga yang menyalurkan aspirasi masyarakat pada musrembangdes sudah efektif dengan respon dan penilaian positif dari masyarakat dan pemerintah desa.

b. LPM mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang sesuai dengan rencana dan harapan masyarakat desa dalam pembangunan fisik di Desa Buniseuri

1) LPM mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang sesuai harapan masyarakat desa dalam bidang pembangunan fisik di Desa Buniseuri

Berdasarkan hasil analisa dari wawancara hambatan LPM dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di bidang pembangunan fisik desa diketahui bahwa LPM berusaha bekerja dengan sebaik baiknya menjembatani kebutuhan masyarakat, kinerja LPM sudah cukup baik dan selalu menjadi mitra terbaik pemerintah desa buniseuri, kinerja LPM dalam menyampaikan aspirasi masyarakat sudah cukup baik.

2) hambatan LPM dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di bidang pembangunan fisik desa

Berdasarkan hasil analisa dari wawancara mengenai kendala yang bersifat teknis ada tenaga professional yang ditugaskan mendampingi desa, muatan unsur anggota LPM desa bunisari belum memiliki tenaga teknis tersendiri, masih didominasi tokoh masyarakat yang berusia lanjut sehingga inovasi potensi belum tergali maksimal.

3) upaya LPM untuk mengatasi hambatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di bidang pembangunan fisik desa

Berdasarkan hasil observasi saya menemukan bahwa LPM mampu

menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang sesuai dengan rencana dan harapan masyarakat desa dalam pembangunan fisik di Desa Buniseuri berperan aktif dalam berbagai kegiatan desa dibuktikan pada daftar hadir dan notulen kegiatan ada usulan dan saran dari LPM.

Dibandingkan dengan teori menurut Tangkilisan (2007: 314) yang menyatakan Kepuasan Kerja dengan indikator LPM mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang sesuai dengan rencana dan harapan masyarakat desa dalam pembangunan fisik di Desa Buniseuri yang ada sudah cukup efektif.

4. Tanggung Jawab

a. Kehadiran dari LPM dan menyampaikan aspirasi masyarakat dalam forum musrembang desa

1) forum musrembangdes LPM hadir dan menyampaikan aspirasi masyarakat

Berdasarkan hasil analisis saya bahwa LPM dalam menginisiasi kegiatan musrenbangdes sudah cukup baik, LPM diserahkan untuk melaksanakan musrenbangdes sudah cukup baik, kepastian peran LPM di musrenbangdes cukup baik.

2) hambatan LPM Desa Buniseuri dalam menyampaikan aspirasi masyarakat dalam forum musrembangdes

Berdasarkan hasil analisis saya memandang hambatan adalah anggaran yang mencukupi untuk melaksanakan musyawarah secara ideal, belum terundang masyarakat secara umum dalam keseluruhan kegiatan

musyawarah, masih ada pandangan kurang baik dari sebagian masyarakat tentang peran LPM bersama pemerintah desa.

3) upaya untuk mengatasi hambatan LPM Desa Buniseuri dalam menyampaikan aspirasi masyarakat dalam forum musrembangdes

Berdasarkan hasil observasi pemerintah desa sudah menyiapkan anggaran yang memadai sudah cukup baik pemerintah desa sudah menghitung kebutuhan supaya masyarakat dilibatkan seluruhnya sudah dilihat dari anggaran yang dialokasikan dalam APBDesa tahun berjalan.

Dibandingkan dengan teori menurut Tangkilisan (2007: 314) yang menyatakan Tanggung Jawab dengan indikator Kehadiran dari LPM dan menyampaikan aspirasi masyarakat dalam forum musrembang desa efektif dan cukup baik.

b. LPM menggerakkan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa

1) upaya yang dilakukan LPM untuk menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Berdasarkan hasil analisis saya dari wawancara bahwa LPM berperan tidak hanya sebagai penghubung aspirasi masyarakat tetapi juga sebagai penggali gagasan terhadap masyarakat sudah cukup baik, LPM telah melakukan sosialisasi menggalang partisipasi warga.

2) hambatan LPM Desa Buniseuri untuk melakukan upaya menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Berdasarkan hasil analisis saya dari wawancara bahwa hambatan adalah budaya masyarakat yang memandang biaya dan anggaran, sosialisasi yang kurang maksimal dari pemerintah desa, respon kurang baik dari masyarakat akan partisipasi terhadap kegiatan pembangunan desa karena sosialisasi belum maksimal.

3) upaya LPM Desa Buniseuri untuk mengatasi hambatan dalam menggerakkan masyarakat desa agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa

Berdasarkan hasil observasi LPM menggerakkan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa masih terkendala dengan peran aktif berbagai unsur pelaksana kegiatan pembangunan desa melalui forum musyawarah yang melibatkan masyarakat secara umum dilihat dari minimnya kehadiran masyarakat dalam forum musyawarah dan tidak adanya daftar gotong royong.

Dibandingkan dengan teori menurut Tangkilisan (2007: 314) yang menyatakan Tanggung Jawab dengan indikator LPM menggerakkan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa belum cukup efektif dikarenakan masih membudaya biaya dan anggaran pada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis,, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencapaian Target dengan indikator efektivitas, secara keseluruhan LPM sebagai mitra pemerintah desa melaksanakan rencana pembangunan desa sesuai musrembangdes.
2. Kemampuan Adaptasi dengan LPM sebagai mitra pemerintah desa menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah desa dalam melaksanakan perencanaan pembangunan sudah efektif.
3. Kepuasan Kerja daripada efektivitas secara keseluruhan LPM sebagai lembaga yang menyalurkan aspirasi masyarakat pada musrembangdes sudah efektif dengan respon dan penilaian positif dari masyarakat dan pemerintah desa.
4. Tanggung Jawab dengan indikator Kehadiran dari LPM dan menyampaikan aspirasi masyarakat dalam forum musrembang desa efektif dan cukup baik.

Beberapa hal yang disarankan demi perbaikan lebih baik, diantaranya : Pemerintah Desa Buniseuri memberikan ruang lebih besar, LPM

Desa mempergunakan keleluasaan dan ruang yang besar berupa peran aktif sesuai tugasnya, Masyarakat Umum berperan aktif.

A. Daftar Pustaka

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA

Tangkilisan, 2007, *Manajemen Publik*. PT Grasindo, Jakarta.